

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Diplomasi Budaya di Indonesia terus berkembang, terutama melalui media yang dianggap lebih moderen dan dapat mengemas budaya yang ada di Indonesia jauh lebih dapat mengikuti perkembangan zaman. Paduan Suara merupakan sebuah media baru untuk dapat mengembangkan potensi diplomasi budaya Indonesia. Prestasi yang diberikan oleh para penggiat paduan suara dapat menjadi acuan, mengapa Paduan Suara dapat menjadi instrument diplomasi budaya Indonesia yang baru. Awalnya paduan suara dikenal hanya untuk menyebarkan agama saja, namun seiring berjalannya waktu, paduan suara berubah menjadi sebuah wadah yang nyata bagi sejumlah negara untuk dapat melestarikan dan mengembangkan potensi budayanya untuk dapat dikenal dalam skala global.

Terlibat dalam kegiatan paduan suara memiliki beberapa manfaat, terutama bagi anggota paduan suara. Rutter menunjukkan beberapa manfaat berpartisipasi dalam paduan suara, seperti mampu mengekspresikan diri, membentuk unit sosial yang berpotensi menjadi mikrokosmos masyarakat ideal, dan pada saat yang sama, menekankan gagasan bahwa dunia yang beragam dapat 'merayakan' keberagamannya tetapi tetap menjadi satu. Wolfe Jr. juga meneliti paduan suara sebagai simbol identitas budaya atau nasional dalam disertasinya tentang teater paduan suara, Bartleet & Carfoot berpendapat bahwa siswa yang menghadiri program paduan suara di tingkat lokal, nasional, atau internasional, secara sadar atau tidak sadar, terlibat dalam mobilitas antarbudaya yang menawarkan mereka kesempatan untuk belajar melalui pengalaman hidup (Gustina, Paz, & Soeteja, 2023).

Joseph Nye mengisyaratkan bahwa budaya dan nilai yang terkandung di dalamnya memiliki arti penting dalam diplomasi budaya, dalam soft power hubungan yang terjalin haruslah saling terkoneksi dengan memiliki tolak ukur pengaruh budaya, daya tarik secara emosional dan pertukaran budaya.

Di Indonesia sendiri, popularitas paduan suara masih terbilang cukup kecil dibandingkan dengan kelompok seni lainnya, namun eksistensinya mulai berkembang cukup baik, mengingat minat anak muda zaman sekarang yang cukup

tertarik dengan musik ansamble. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sektor paduan suara juga dapat memberikan kontribusi bagi negara, tidak hanya sebagai sebuah wadah pertunjukan untuk dapat mempromosikan budaya Indonesia namun juga dapat menjadi bagian dari ekonomi kreatif melalui sub-bidang musik dan pagelaran seni. Untuk dapat memaksimalkan usaha sektor paduan suara untuk dapat bermanfaat bagi negara, tidak luput dari upaya dan tantangan yang harus dihadapi. Upaya Indonesia dalam diplomasi budaya melalui paduan suara diantaranya adalah, pemerintah senantiasa berkolaborasi dalam membuka pagelaran seni maupun kompetisi paduan suara yang melibatkan banyak elemen, seperti dengan pihak swasta, diaspora maupun negara sahabat untuk dapat meraup keuntungan dari diplomasi budaya tersebut

lalu yang kedua adalah, menjadikan paduan suara sebagai aspek dari ekonomi kreatif. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan upaya diplomasi budaya Indonesia melalui sektor paduan suara, yang tidak hanya sebagai penyalur hobi dan pagelaran seni, namun juga potensinya dapat menjadi stimulus pendapatan negara melalui sektor ekonomi kreatif. Contohnya adalah dengan terus melibatkan setiap elemen untuk dapat berkolaborasi. Bali International Choral Festival yang dinaungi oleh Bandung Choral Art, menjadi sebuah contoh nyata bahwa Indonesia sudah mampu untuk menyelenggarakan kompetisi paduan suara dalam skala Internasional, dengan tujuan untuk mempromosikan Bali sebagai destinasi wisata, yang nantinya akan menstimulus perekonomian Bali. A Voyage of Songs Choral Festival 2023 juga menjadi sebuah contoh kolaborasi antara Konzert dari Singapura sebagai badan yang menaungi kompetisi tersebut dengan Universitas Chulalongkorn di Thailand untuk dapat bersinergi dalam menciptakan wadah kompetisi paduan suara. Hal tersebut memberikan efek yang cukup baik bagi host country atau negara penyelenggara dalam sektor ekonomi. Melalui penelitian ini terdapat efek langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian suatu negara melalui kompetisi paduan suara.

Negara penyelenggara akan jauh lebih maksimal dalam memperoleh manfaat ekonomi, karena uang yang masuk langsung menuju negara tersebut melalui banyaknya peserta yang mengikuti kompetisi tersebut, yang juga dipengaruhi tempat wisata, kuliner, perhotelan, transportasi dan peramu wisata.

Namun bagi negara yang hanya peserta, hanya terbatas sebagai promotor bagi budaya dan identitas negara yang dibawakan pada kompetisi paduan suara tersebut. Dalam memaksimalkan potensi diplomasi budaya melalui paduan suara sebagai aktor, tidak tanpa tantangan. Yang pertama adalah, paduan suara masih dianggap sebagai hal yang eksklusif, dan hanya sebuah hobi untuk menyalurkan minat dan bakat. Paduan suara merupakan giat seni yang mahal, yang menjadikan paduan suara hanya berkembang pada penggiatnya saja. Peran pemerintah dalam melihat paduan suara dan kompetisinya masih dianggap kurang berpotensi bila dibandingkan dengan olahraga yang sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat Indonesia.

5.2 Saran

Saran dari penulis terkait potensi paduan suara dalam diplomasi budaya Indonesia adalah, lebih tertuju pada peran aktif pemerintah dan masyarakat untuk dapat melihat dan memanfaatkan potensi yang ada, dikarenakan prestasi yang dihasilkan melalui kompetisi paduan suara dalam skala Internasional sangatlah berbanding terbalik dengan apresiasi pemerintah maupun masyarakat